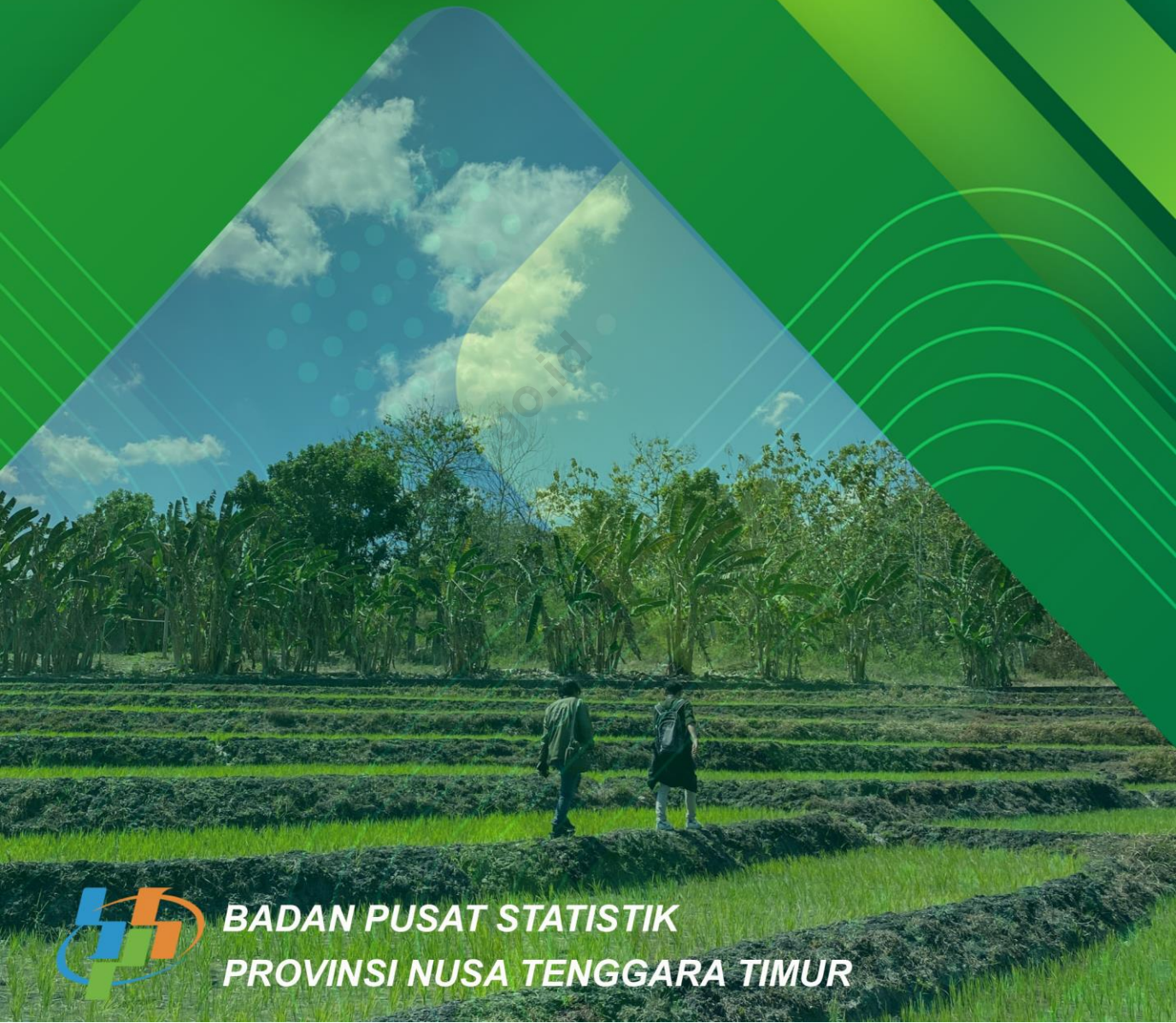


KATALOG : 5101006.53

# STATISTIK PERTANIAN

## PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# STATISTIK PERTANIAN

## PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

2021



# Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021

ISSN : 2407-8875  
Nomor Publikasi : 53000.2248  
Katalog BPS : 5101006.53  
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 Cm  
Jumlah Halman : x+66 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin  
dari Badan Pusat Statistik.*

## Tim Penyusun

Pengarah : Matamira Banggu Kale, S. Si, M. Si  
Penanggung Jawab : Sofan, S. Si, M. Si  
Editor : I Gede Made Suwartana, SST, M. Si  
Penulis : Leonar Do Da'vinci T., SST

<https://ntt.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

---

Publikasi Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam usaha memenuhi permintaan data dari konsumen baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Data tersebut dirinci menurut kabupaten/kota. Data tersebut dikumpulkan dari survei pertanian, ubinan dan data sektoral dari dinas terkait.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen terhadap data pertanian. Kami menyadari masih banyak kekurangan pada penyajian publikasi ini, untuk itu koreksi dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penyajian di masa yang akan datang. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah ikut membantu sehingga publikasi ini tersedia kami ucapkan terima kasih.

Kupang, September 2022

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



**Matamira Banggu Kale**



# Daftar Isi

---

	<b>Hal</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Tabel</b> .....	vii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Potensi Lahan.....	2
<b>BAB II Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	
A. Tanaman Padi.....	7
B. Palawija.....	10
C. Hortikultura.....	18
<b>BAB III Tanaman Perkebunan</b>	
1. Kelapa.....	25
2. Kopi .....	26
3. Kakao .....	27
<b>BAB IV Peternakan</b>	
1. Ternak Besar.....	32
2. Ternak Kecil.....	33
3. Penyebaran Unggas.....	33
4. Pemotongan Ternak.....	34
<b>BAB V Perikanan</b> .....	39
<b>BAB VI Kehutanan</b> .....	45
<b>Lampiran</b> .....	49





## Daftar Tabel

---

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
1.1	Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembentukan PDRB Tahun 2017-2021 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB).....	1
1.2	Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi dalam Setahun, 2021.....	3
1.3	Luas Penggunaan Lahan Sawah dan Lahan Kering Menurut Kabupaten/Kota, 2021.....	4
2.1	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi, 2011-2021.....	8
2.2	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi Sawah, 2011-2021.....	9
2.3	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi Ladang, 2011-2021 .....	9
2.4	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Jagung, 2011-2021.....	10
2.5	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Kedelai, 2011-2021 .....	12
2.6	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Kacang Tanah, 2011-2021.....	13
2.7	Perkembangan Luas Panen, Rata- Rata Produksi, dan Produksi Kacang Hijau, 2011-2021.....	14
2.8	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Ubi Kayu, 2011-2020.....	16
2.9	Perkembangan Luas Panen, Rata- Rata Produksi, dan Produksi Ubi Jalar, 2011-2021.....	17
2.10	Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenisnya, 2017-2021.....	19
2.11	Perkembangan Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya, 2017-2021.....	20
2.12	Perkembangan Produksi Tanaman Obat-Obatan Menurut Jenisnya, 2017-2021.....	21
3.1	Perkembangan Produksi Kelapa, 2017-2021.....	25
3.2	Perkembangan Produksi Kopi, 2017-2021.....	26

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
3.3 Perkembangan Produksi Kakao, 2017-2021 .....	27
4.1 Penyebaran Ternak Besar, 2021 .....	32
4.2 Penyebaran Ternak Kecil, 2021.....	33
4.3 Penyebaran Unggas, 2021.....	34
4.4 Produksi Daging Ternak Besar, 2021 .....	35
4.5 Produksi Daging Ternak Kecil, 2021 .....	35
4.6 Produksi Daging Unggas, 2021 .....	36
4.7 Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi, 2021 .....	36
5.1 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut Pulau/Daratan dan Jenis Produksi, 2020 .....	39
5.2 Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur, 2019-2020 .....	40
5.3 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Pulau/Daratan dan Jenis Komoditas .....	40
5.4 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Pulau/Daratan dan Jenis Komoditas, 2020 .....	41
5.5 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Pulau/Daratan dan Jenis Kegiatan, 2020 .....	41
6.1 Produksi Hasil Hutan Kayu Menurut Jenisnya, 2020-2021 .....	45
6.2 Produksi Hasil Hutan Non Kayu Menurut Jenisnya, 2020-2021 .....	46
6.3 Produksi Hasil Hutan Kayu Menurut Jenisnya, 2020-2021 .....	47

# I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, baik berupa sumbangan langsung maupun tidak langsung. Sumbangan langsung seperti dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor, dan penekanan inflasi. Sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan memberikan fasilitas bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

Tabel 1.1  
Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pembentukan PDRB Tahun 2017-2021\*  
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. Sektor Pertanian</b>	<b>28,81</b>	<b>28,34</b>	<b>27,93</b>	<b>28,51</b>	<b>29,17</b>
1. Tanaman Pangan	8,81	8,31	8,04	7,75	7,58
2. Tanaman Hortikultura	2,48	2,48	2,24	2,20	2,24
3. Tanaman Perkebunan	2,54	2,54	2,26	2,34	2,46
4. Peternakan dan Hasil-Hasilnya	9,35	9,35	9,48	9,89	10,18
5. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,48	0,48	0,43	0,44	0,40
6. Kehutanan	0,14	0,14	0,13	0,15	0,16
7. Perikanan	5,01	5,01	5,33	5,75	6,15
<b>II. Sektor-Sektor Non-Pertanian</b>	<b>71,17</b>	<b>71,66</b>	<b>72,07</b>	<b>71,49</b>	<b>70,83</b>

Catatan : \*Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017-2021

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering dalam hal struktur perekonomian hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2021 kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 29,17 persen. Nilai tersebut didominasi subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (10,18%) dan tanaman pangan (7,58%).

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB sejak tahun 2017 cenderung fluktuatif namun meningkat. Secara kuantitatif perannya cukup berarti dibandingkan sektor lain seperti industri, perdagangan, dan jasa (sebagian besar rumah tangga di NTT berusaha di sektor pertanian). Hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) Tahun 2021 menunjukkan bahwa 50,37 persen penduduk NTT yang berumur 15 tahun ke atas bekerja di sektor pertanian dan 49,63 persen di sektor non pertanian.

## **B. Potensi Lahan**

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan bukan lahan sawah/lahan kering yang terdiri dari Huma, Ladang, Tegalan/Kebun, Kolam/Tebat/Empang, Tambak, Lahan Perkebunan, Lahan Hutan, Padang rumput lainnya (Lahan untuk Kandang, Tanaman Hias dan sebagainya). Luas dan penggunaan lahan di NTT hasil Survei Pertanian (SP Lahan) Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan 1.3

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Pengairan**  
**dan Frekuensi Penanaman Padi dalam Setahun, 2021**

(Hektar)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi			Jumlah
	1 Kali	2-3 Kali	Tidak ditanami Padi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Irigasi	38 182	58 479	8 324	104 986
2. Tadah Hujan	78 170	3 356	7 412	88 938
3. Pasang Surut	458	30	4	492
4. Lebak	8	2	45	55
<b>Total</b>	<b>116 818</b>	<b>61 868</b>	<b>15 785</b>	<b>194 471</b>

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 1.3**  
**Luas Penggunaan Lahan Menurut Kabupaten/Kota,**  
**2021**

(Hektar)

Kabupaten/Kota	Lahan Sawah				Lahan Pertanian Bukan Sawah	Bukan Lahan Pertanian	Total Lahan Pertanian	(% Lahan Sawah)
	Ditanami Padi Setahun		Tidak Ditanami Padi	Jumlah				
	1 Kali	2-3 Kali						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Sumba Barat	7.728	1.862	0	9.590	54.224	9.928	73.742	13,00
2 Sumba Timur	13.354	2.798	322	16.474	573.620	109.955	700.049	2,35
3 Kupang	16.136	2.852	1.961	20.949	327.825	313.479	662.253	3,16
4 Timor Tengah Selatan	6.169	302	3.868	10.339	323.260	61.937	395.536	2,61
5 Timor Tengah Utara	9.847	1.622	2.866	14.334	184.741	67.891	266.966	5,37
6 Belu	5.277	1.826	235	7.338	81.534	23.642	112.514	6,52
7 Alor	617	155	2.584	3.356	265.212	24.320	292.888	1,15
8 Lembata	21	36	8	65	117.595	8.978	126.638	0,05
9 Flores Timur	661	177	283	1.120	161.615	18.550	181.285	0,62
10 Sikka	691	1.362	5	2.059	150.331	20.802	173.191	1,19
11 Ende	1.703	2.561	0	4.264	185.720	14.675	204.660	2,08
12 Ngada	3.124	4.194	0	7.318	91.803	62.971	162.092	4,51
13 Manggarai	3.673	8.693	0	12.365	106.813	42.319	161.497	7,66
14 Rote Ndao	15.109	4.057	679	19.845	73.281	34.884	128.010	15,50
15 Manggarai Barat	5.680	12.588	0	18.267	207.332	69.151	294.750	6,20
16 Sumba Tengah	6.573	1.028	0	7.601	160.611	18.706	186.918	4,07
17 Sumba Barat Daya	5.294	2.400	902	8.596	118.248	17.688	144.532	5,95
18 Nagekeo	4.427	1.230	1.524	7.181	97.137	37.378	141.696	5,07
19 Manggarai Timur	6.717	8.863	104	15.684	199.319	48.986	263.989	5,94
20 Sabu Raijua	1.044	1.048	137	2.229	33.664	11.407	47.299	4,71
21 Malaka	2.635	2.168	282	5.085	82.392	28.587	116.063	4,38
71 Kota Kupang	339	46	26	411	6.625	10.991	18.027	2,28
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>116 818</b>	<b>61 868</b>	<b>15 785</b>	<b>194 471</b>	<b>3 602 900</b>	<b>1 057 224</b>	<b>4 854 595</b>	<b>4,01</b>

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

## TANAMAN PANGAN

Terdiri atas komoditas Padi dan Palawija

memiliki kontribusi sebesar **7,58 PERSEN**  
terhadap PDRB NTT Tahun **2021**



# TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

## HORTIKULTURA

Terdiri atas komoditas Sayur-Sayuran,  
Buah-Buahan , Tanaman Biofarmaka dan  
Tanaman Hias

memiliki kontribusi sebesar **2,24 PERSEN**  
terhadap PDRB NTT Tahun **2021**







Pengusahaan tanaman pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan pola makan penduduk di NTT maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. Terkait dengan hal ini, maka masalah utama pembangunan pangan di NTT adalah optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan daerah agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan kebutuhan pangan yang terus meningkat.

Keberhasilan pengusahaan tanaman pangan dapat terwujud jika semua faktor terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung serta aspek penunjangnya dalam kondisi yang ideal dan optimal. Selain itu, dibutuhkan koordinasi pelaksanaan pada setiap tingkatan, dan dukungan dan dorongan dari kepala wilayah.

#### **A. Tanaman Padi**

Komoditi padi/beras merupakan tulang punggung pembangunan sub sektor tanaman pangan, karena beras merupakan makanan pokok penduduk dan banyak diusahakan, sehingga padi mempunyai nilai yang sangat strategis. Pada akhir tahun 2021 jumlah penduduk NTT sekitar 5.387.738 juta jiwa, apabila kemampuan produksi beras domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan akan bahan pangan maka pada waktu yang akan datang NTT akan semakin bergantung pada impor. Ini berarti ketahanan pangan daerah NTT akan semakin rentan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tantangan

utama dalam meningkatkan produksi padi di NTT antara lain adalah meningkatkan produktivitas tanaman dan ekstensifikasi lahan.

**Tabel 2.1**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	GKG	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	195 201	11,75	30,30	(4,72)	591 370	6,46
2012	200 094	2,51	34,91	15,21	698 566	18,13
2013	222 469	11,18	32,80	(6,04)	729 667	4,45
2014	246 750	10,91	33,46	2,01	825 728	13,17
2015	266 242	7,90	35,61	6,43	948 088	14,82
2016	294 605	10,65	63,36	77,93	1 055 225	11,30
2017	308 156	4,60	63,63	0,43	1 091 679	3,45
2018	339 061	10,03	37,44	(41,16)	1 269 406	16,28
2019	335 608	(1,02)	38,51	2,86	1 292 300	1,80
2020	266 654	(20,55)	36,25	(5,86)	966 602	(25,20)
2021*	267 602	0,36	43,44	19,84	1 162 453	20,26
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>4,39</b>		<b>6,08</b>		<b>7,72</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

Selama sepuluh tahun terakhir produksi padi di NTT cenderung meningkat sebesar 7,72 persen per tahun, hal ini diakibatkan meningkatnya produktivitas sebesar 6,08 persen dan meningkatnya luas panen sebesar 4,39 persen per tahun. Pada tahun 2021, produksi padi di NTT sebesar 1.162.453 ton gabah kering giling dengan luas panen 267.602 ha dan produktivitas sebesar 43,44 ku/ha. Dibandingkan tahun sebelumnya produksi padi tahun 2021 naik sebesar 20,26 persen disertai dengan peningkatan luas panen seluas 948 ha atau 0,36 persen.

Dilihat dari lahan tempat pengusahaannya, padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Tabel 2.2 dan 2.3 memperlihatkan bahwa produksi, luas panen, dan produktivitas padi sawah lebih besar dibandingkan padi ladang. Hal ini menunjukkan bahwa pengusahaan padi sawah lebih intensif diusahakan dibanding padi ladang.

**Tabel 2.2**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi Sawah, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	GKG	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	130 325	14,81	35,46	(5,92)	462 194	8,04
2012	136 386	4,65	38,97	9,90	531 460	14,99
2013	157 117	15,20	37,15	(4,67)	583 632	9,82
2014	172 136	9,56	38,48	3,58	662 365	13,49
2015	188 092	9,27	41,41	7,61	778 808	17,58
2016	220 623	17,30	39,99	(3,43)	882 351	13,30
2017	220 790	0,08	40,15	0,40	886 560	0,48
2018	247 759	12,21	43,07	7,27	1 067 121	20,37
2019	233 252	(5,86)	42,61	(1,07)	993 791	(6,87)
2020	184 032	(21,10)	40,89	(4,04)	739 197	(25,62)
2021*	188 841	2,61	49,24	22,59	929 822	25,79
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>5,34</b>		<b>2,78</b>		<b>8,31</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 2.3**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Padi Ladang, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	GKG	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	64 876	6,08	19,19	(8,09)	129 176	1,16
2012	63 708	(1,80)	26,23	36,69	167 106	29,36
2013	65 352	2,58	22,00	(16,13)	146 035	(12,61)
2014	74 614	14,17	21,89	(0,50)	163 364	11,87
2015	78 150	4,74	21,66	(1,05)	169 280	3,62
2016	73 982	(5,33)	23,37	7,89	172 874	2,12
2017	87 366	18,09	23,48	0,47	205 119	18,65
2018	91 302	4,51	22,16	(5,62)	202 286	(1,38)
2019	102 356	12,11	29,16	31,59	298 509	47,57
2020	82 622	(19,28)	27,52	(5,62)	227 405	(23,82)
2021*	78 761	(4,67)	29,54	7,31	232 631	2,30
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>2,84</b>		<b>4,27</b>		<b>7,17</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

## B. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang diusahakan petani NTT diantaranya jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

### 1. Jagung

Jenis tanaman palawija golongan *serealia* (biji-bijian) yang banyak diusahakan di NTT adalah jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk.

**Tabel 2.4**  
Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Jagung, 2011-2021\*

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Pipilan Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	246 893	0,94	21,25	(20,47)	524 638	(19,73)
2012	245 323	(0,64)	25,66	20,75	629 386	19,97
2013	270 394	10,22	26,17	1,99	707 643	12,43
2014	257 025	(4,94)	25,18	(3,78)	647 108	(8,55)
2015	273 194	6,29	25,08	(0,40)	685 081	5,87
2016	265 318	(2,88)	25,95	3,47	688 432	0,49
2017	313 150	18,03	25,86	(0,35)	809 830	17,63
2018	336 208	7,36	25,25	(2,36)	848 998	4,84
2019	335 901	(0,09)	26,33	4,28	884 326	4,16
2020	311 875	(7,15)	22,22	(15,61)	693 081	(21,62)
2021*	290 664	(6,80)	25,81	6,15	750 166	8,24
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>1,84</b>		<b>(0,57)</b>		<b>2,16</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

Pada tahun 2021 produksi jagung sebanyak 750.166 ton pipilan kering dari areal panen seluas 290.664 hektar dengan rata-rata produksi per hektar sebesar 25,81 kuintal. Dibanding tahun 2020, produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 57.085 ton atau 8,24 persen. Peningkatan produksi jagung ini disebabkan oleh

meningkatnya produktivitas jagung sebesar 3,59 ku/ha atau 6,15 persen namun luas panennya menurun sebesar 21.212 hektar atau 6,80 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Selama sepuluh tahun terakhir produksi jagung di NTT cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,84 persen per tahun.

## 2. Kedelai

Kedelai (kadang-kadang ditambah "kacang" di depan namanya) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Karena selain sebagai bahan makanan, juga merupakan sebagai bahan baku industri. Pada tahun 2021 produksi kedelai di NTT sebanyak 2.292 ton dari areal panen seluas 1.397 hektar dengan produktivitas sebesar 16,41 ku/ha. Produksi kedelai pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,78 persen dibanding tahun 2020 dikarenakan meningkatnya produktivitas tanaman kedelai sebesar 3,86 ku/ha atau 30,75 persen meskipun luas panen mengalami penurunan sebesar 230 hektar atau sebesar 14,14%.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kedelai mengalami fluktuasi pertumbuhan dengan rata-rata sebesar 28,57 persen per tahun dengan rata-rata luas panen sebesar 28,78 persen per tahun. Produktivitas kedelai juga mengalami kenaikan produktivitas rata-rata per tahun sebesar 7,53 persen.

**Tabel 2.5**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Kedelai, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1 366	(22,30)	10,09	(0,39)	1 379	(22,53)
2012	2 691	96,99	10,33	2,37	2 781	101,66
2013	1 778	(33,93)	9,42	(8,81)	1 675	(39,77)
2014	2 790	56,92	9,71	3,08	2 710	61,79
2015	3 563	27,71	10,15	4,53	3 615	33,39
2016	6 711	88,35	8,69	(14,36)	5 834	61,37
2017	5 006	(25,40)	12,59	44,84	6 303	8,04
2018	17 993	259,43	11,72	(6,91)	21 085	234,52
2019	6 429	(64,27)	7,78	(33,62)	5 003	(76,27)
2020	1 627	(74,69)	12,55	61,31	2 069	(58,64)
2021*	1 397	(14,14)	16,41	30,75	2 292	10,78
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>28,78</b>		<b>7,53</b>		<b>28,57</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

### 3. Kacang Tanah

Di Indonesia kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sementara bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain.

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandung protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan fosforus, vitamin A dan K, lesitin, dan kolin. Kandungan protein dalam kacang tanah jauh lebih tinggi dari daging, telur dan kacang soya. Kacang tanah juga mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh dalam mencegah beberapa penyakit. Selain itu kacang tanah mengandung Omega 3, Omega 9, fitosterol dan arginin.

Pada tahun 2021 produksi kacang tanah di NTT sebanyak 12.476 ton biji kering dari areal panen seluas 12.437 hektar dengan produktivitas sebesar 10,03 ku/ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2020 maka produksi kacang tanah mengalami peningkatan sebesar 31,32 persen yang disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 19,01 persen dan produktivitas sebesar 12,69 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kacang tanah cenderung berfluktuasi dengan rata-rata penurunan pertumbuhan produksi sebesar 1,53 persen per tahun, rata-rata penurunan luas panen sebesar 0,83 persen per tahun dan rata-rata penurunan produktivitas sebesar 1,32 persen per tahun.

**Tabel 2.6**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Kacang Tanah, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	19 395	17,02	12,21	0,83	23 685	18,02
2012	19 694	1,54	10,95	(10,31)	21 562	(8,95)
2013	13 880	(29,52)	11,57	5,66	16 056	(25,54)
2014	14 046	1,20	10,60	(8,38)	14 886	(7,29)
2015	12 231	(12,92)	8,68	(18,11)	10 620	(28,66)
2016	11 474	(6,19)	9,09	4,72	10 431	(1,78)
2017	11 899	3,71	8,78	(3,43)	10 445	0,13
2018	11 564	(2,82)	8,68	(1,14)	10 040	(3,88)
2019	15 104	30,61	9,41	8,41	14 212	41,55
2020	10 450	(30,81)	8,90	(5,42)	9 297	(34,58)
2021*	12 437	19,01	10,03	12,69	12 476	34,19
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>(0,83)</b>		<b>(1,32)</b>		<b>(1,53)</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021



#### 4. Kacang Hijau

Kacang hijau adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (*Fabaceae*) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi. Kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum, setelah kedelai dan kacang tanah.

**Tabel 2.7**  
Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Kacang Hijau, 2011-2021\*

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Biji Kering	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	12 307	(21,94)	8,46	(0,94)	10 408	(22,69)
2012	13 183	7,11	8,71	2,95	11 478	10,28
2013	11 869	(9,97)	8,54	(1,95)	10 139	(11,67)
2014	10 548	(11,13)	8,65	1,29	9 121	(10,04)
2015	11 130	5,52	8,73	0,92	9 717	6,53
2016	10 586	(4,89)	5,79	(33,70)	6 128	(36,94)
2017	10 807	2,09	6,69	15,61	7 232	18,02
2018	12 236	13,22	6,51	(2,69)	7 966	10,15
2019	13 830	13,03	5,09	(21,81)	7 042	(11,60)
2020	12 563	(9,16)	8,41	65,22	10 565	50,02
2021*	13 668	8,79	6,56	(21,99)	8 971	(15,09)
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>(0,66)</b>		<b>0,26</b>		<b>(1,18)</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

Bagian paling bernilai ekonomi adalah bijinya. Biji kacang hijau direbus hingga lunak dan dimakan sebagai bubur atau dimakan langsung. Kecambah kacang hijau menjadi sayuran yang umum dimakan di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara, dikenal sebagai tauge. Kacang hijau bila direbus cukup lama akan pecah dan pati yang terkandung dalam bijinya akan keluar dan mengental, menjadi

semacam bubur. Tepung biji kacang hijau, disebut di pasaran sebagai tepung hunkue, digunakan dalam pembuatan kue-kue dan cenderung membentuk gel.

Pada tahun 2021 produksi kacang hijau NTT sebanyak 8.971 ton biji kering dari areal panen seluas 13.668 hektar dengan produktivitas sebesar 6,56 ku/ha. Produksi kacang hijau pada tahun 2021 menurun 15,09 persen dibanding tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas kedelai sebesar 6,56 ku/ha atau 21,99 persen meskipun luas panen kacang hijau mengalami peningkatan.

Selama sepuluh tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan produksi kacang hijau cenderung menurun sebesar 1,18 persen per tahun dan turunnya rata-rata pertumbuhan luas panen sebesar 0,66 persen per tahun.

## 5. Ubi Kayu

Ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, bahan baku industri dan pakan. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka, dan tepung ubi kayu.

Pada saat ini NTT belum menempatkan komoditi ubi kayu sebagai komoditas andalan, karena penggunaannya masih sebatas sebagai pangan sekunder padahal komoditas ini cukup berpotensi untuk dikembangkan di NTT karena penyebarannya yang luas dan kegunaannya yang beragam sehingga memberikan peluang terhadap peningkatan permintaan baik di dalam maupun di luar daerah.

**Tabel 2.8**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Ubi Kayu, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	96 705	(5,62)	99,49	(1,29)	962 129	(6,82)
2012	89 282	(7,67)	99,92	0,43	892 145	(7,27)
2013	79 164	(11,33)	102,47	2,55	811 166	(9,08)
2014	68 836	(13,05)	106,14	3,58	677 578	(16,47)
2015	60 557	(12,03)	105,24	(0,85)	637 315	(5,94)
2016	51 336	(15,23)	120,44	14,44	618 281	(2,99)
2017	59 226	15,37	138,98	15,39	823 114	33,13
2018	51 180	(13,59)	118,74	(14,56)	607 694	(26,17)
2019	47 904	(6,40)	125,11	5,36	599 304	(1,38)
2020	41 321	(13,74)	141,72	13,28	585 599	(2,28)
2021*	37 702	(8,75)	179,09	26,37	675 182	15,30
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>(8,37)</b>		<b>3,83</b>		<b>(2,72)</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

Pada tahun 2021, produksi ubi kayu di NTT sebanyak 675.182 ton umbi basah dari areal panen seluas 37.702 hektar dengan produktivitas sebesar 179,09 ku/ha. Produksi ubi kayu meningkat sebesar 15,30 persen dibanding tahun 2020 yang disebabkan oleh meningkatnya produktivitas ubi kayu sebesar 26,37 persen walaupun terjadi penurunan luas panen sebesar 8,75 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi ubi kayu mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 2,72 persen per tahun dan luas panen menurun 8,37 persen per tahun. Namun, dalam 10 tahun terakhir produktivitas ubi kayu mengalami peningkatan sebesar 3,83 persen per tahun.

## 6. Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan jenis bahan pangan yang mempunyai

berbagai keunggulan antara lain: mudah dibudidayakan, cepat menghasilkan, tahan terhadap banjir, bergizi tinggi dan rasa enak. Ubi jalar juga mempunyai manfaat yang beragam yaitu sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri.

**Tabel 2.9**  
**Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Ubi Jalar, 2011-2021\***

Tahun	Luas Panen		Rata-Rata Produksi		Produksi (Ton)	
	Hektar	Perkembangan (%)	Ku/Ha	Perkembangan (%)	Umbi Basah	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	15 781	5,47	82,21	1,42	129 728	6,96
2012	18 604	17,88	82,63	0,51	151 864	17,06
2013	9 992	(46,29)	79,01	(4,38)	78 944	(48,02)
2014	8 177	(18,16)	73,42	(7,08)	60 033	(23,95)
2015	8 701	6,41	76,97	(4,92)	60 746	1,19
2016	9 453	8,64	76,97	0,00	72 761	19,78
2017	9 453	0,00	77,18	0,27	72 954	0,27
2018	6 229	(34,11)	73,63	(4,60)	45 865	(37,13)
2019	5 178	(16,87)	75,51	2,55	39 097	(14,76)
2020	4 347	(16,04)	73,45	(2,73)	31 931	(18,33)
2021*	5 047	16,10	63,62	(13,38)	32 107	(0,55)
<b>Rata-Rata Pertumbuhan (% per tahun)</b>		<b>(6,99)</b>		<b>(2,94)</b>		<b>(8,86)</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

Meskipun ubi jalar mempunyai peranan yang penting, namun produksi ubi jalar masih rendah. Pada tahun 2021, produksi ubi jalar di NTT sebanyak 32.107 ton umbi basah dari areal panen seluas 5.047 hektar dengan produktivitas sebesar 63,62 ku/ha. Produktivitas ubi jalar pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 13,38 persen dibanding tahun sebelumnya.

Selama sepuluh tahun terakhir, kecenderungan produksi ubi jalar berfluktuasi dan secara umum menurun dengan rata-rata penurunan 8,86 persen per tahun dikarenakan penurunan luas panen sebesar 6,99 persen dan produktivitas 2,94 persen per tahun.

### C. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, florikultura (tanaman hias), dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin, serat dan bahan obat yang sangat berguna bagi pertumbuhan, perkembangan dan pengobatan serta membangun daya tahan tubuh manusia.

#### 1. Tanaman Sayuran

Perkembangan produksi sayur-sayuran selama periode tahun 2017 – 2021 umumnya meningkat. Produksi komoditas sayur-sayuran yang mengalami peningkatan produksi terbesar yaitu paprika sebesar 84,19% per tahun. Tanaman paprika tidak diusahakan setiap tahunnya seperti pada tahun 2018. Hal ini menyebabkan pertumbuhan produksi tanaman paprika sangat tinggi. Komoditas sayur-sayuran yang mengalami kenaikan produksi terbesar selain paprika adalah bawang merah sebesar 60,25% per tahun dan melinjo sebesar 71,41% per tahun.

**Tabel 2.10**  
**Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenisnya, 2017-2021**

*(Kuintal)*

Jenis Tanaman (1)	Tahun					Rata-rata Perubahan (%) (7)
	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	
1. Bawang Merah	77 721	45 415	82 540	104 238	114 299	60,25
2. Bawang Putih	2 165	4 522	8 683	9 739	5 787	30,34
3. Bawang Daun	6 376	11 807	8 513	8 878	21 368	40,87
4. Kentang	8 271	6 973	5 295	6 381	4 102	-7,27
5. Kubis	43 213	34 491	42 507	39 761	34 175	33,06
6. Kembang kol	5 444	7 073	8 832	8 526	7 592	13,08
7. Petsai/Sawi	86 544	101 878	129 882	118 803	133 762	18,50
8. Wortel	27 268	29 051	34 201	28 045	33 769	11,61
9. Paprika	31	0	1 569	1 950	1 495	84,19
10. Kacang Panjang	30 365	28 388	37 465	40 055	68 170	26,16
11. Cabai Besar	24 763	18 636	29 201	33 497	18 444	-
12. Cabai Keriting*					13 732	-
13. Cabai Rawit	52 278	52 474	88 160	104 679	90 759	21,51
14. Tomat	67 162	54 652	99 496	99 066	106 048	21,56
15. Terung	100 749	82 837	120 760	132 214	144 706	16,11
16. Buncis	27 749	26 973	37 979	36 900	44 478	13,13
17. Ketimun	33 634	39 426	52 615	59 591	61 997	9,11
18. Labu Siam	253 791	193 866	174 175	167 136	158 843	6,11
19. Kangkung	72 052	83 707	134 238	142 839	144 833	20,73
20. Bayam	26 291	32 443	37 240	39 513	51 554	14,27
21. Melinjo	129	589	591	747	1 247	71,41
22. Petai	1 274	3 292	3 174	3 171	4 476	36,26

\*) Jumlah cabai keriting pada tahun sebelumnya digabungkan dengan cabai besar

Sumber : Hasil Olahan SPH 2021

## 2. Tanaman Buah-Buahan

Produksi buah-buahan di NTT pada periode lima tahun terakhir ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun ada beberapa jenis buah yang mengalami penurunan. Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat relatif tinggi adalah melon yaitu sebesar 467,41 %. Sedangkan jenis buah-buahan yang mengalami

penurunan terbesar adalah duku yaitu sebesar 32,11 %. Pada Tahun 2021, jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah pisang dan pepaya seperti terlihat pada Tabel 2.11

**Tabel 2.11**  
**Perkembangan Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya, 2017-2021**

(Kuintal)

Jenis Tanaman	Tahun					Rata-rata Perubahan (%)
	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Alpukat	96 392	121 888	116 825	138 696	346 384	37,09
2. Anggur	0	0	183	180	74	-32,11
3. Apel	54	107	90	76	358	72,87
4. Belimbing	6 110	5 924	7 555	7 671	6 642	-1,60
5. Duku	175	148	160	46	154	37,17
6. Durian	10 885	20 073	15 742	17 530	37 144	30,10
7. Jambu Biji	32 654	40 071	38 755	61 130	151 668	42,16
8. Jambu Air	4 447	5 950	10 010	12 462	16 955	21,83
9. Jeruk	214 957	231 137	297 272	594 519	589 028	32,16
10. Mangga	425 084	472 918	518 447	605 011	873 039	5,93
11. Manggis	54	205	38	9	176	395,86
12. Nangka	154 750	193 396	210 496	227 771	266 730	6,63
13. Nenas	53 536	48 652	78 093	174 740	112 409	28,39
14. Pepaya	514 461	550 672	678 789	847 167	1 036 473	11,77
15. Pisang	929 884	1 051 292	2 274 612	2 743 691	2 567 414	21,93
16. Rambutan	21 944	33 643	37 537	46 975	78 891	19,68
17. Salak	10 061	13 037	10 465	29 769	24 722	33,65
18. Sawo	5 596	6 872	8 073	7 252	10 404	7,97
19. Sirsak	23 444	21 280	26 655	30 386	45 518	17,74
20. Sukun	28 544	26 845	27 852	26 529	30 858	5,06
21. Melon	1 889	350	8 322	2 351	4 444	467,41
22. Semangka	7 665	10 986	42 300	28 439	20 215	59,04

Sumber : Hasil Olahan SPH 2021

### 3. Tanaman Obat

Jahe merupakan komoditi tanaman obat-obatan terbanyak di Provinsi NTT hasil survei tahun 2021. Produksi tanaman jahe sebesar 1.625.741 kg dan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 0,27 persen per tahun selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 2.12**  
Perkembangan Produksi Tanaman Obat-Obatan Menurut Jenisnya, 2017-2021

(Kg)

Jenis Tanaman (1)	Tahun					Rata-rata Perubahan (%) (7)
	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	
1. Jahe	1 446 366	1 062 736	1 159 878	1 003 183	1 625 741	0,27
2. Laos/Lengkuas	671 200	529 590	2 933 639	464 662	1 013 628	91,02
3. Kencur	184 793	111 183	488 075	103 526	216 059	50,39
4. Kunyit	1 699 191	816 320	3 708 139	803 890	1 366 902	58,29
5. Lempuyang	1 854	979	2 914	2 645	8 093	145,01
6. Temulawak	87 575	98 067	61 591	152 553	201 860	39,31
7. Temuireng	2 325	6 787	11 261	39 522	69 400	136,62
8. Temukunci	21	49	5 170	30 581	68 638	2220,89
9. Jeruk Nipis					158 843	-
10. Kapulaga	223	2 181	423	1 624	1 173	228,83
11. Mengkudu	4 550	27 421	28 395	348	17 411	1055,44
12. Mahkota Dewa	6 435	21 405	18 764	62 070	40 436	73,57
13. Serai					1 406 947	-
14. Sambiloto	267	592	2 184	5 711	9 759	141,18
15. Lidah Buaya	239	661	4 994	18 067	10 139	196,32

Sumber : Hasil Olahan SPH 2021

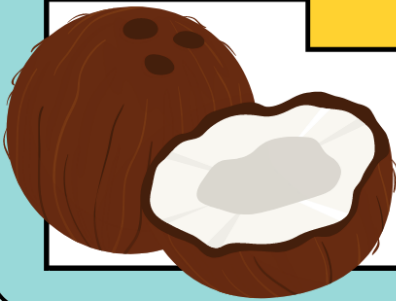




# TANAMAN PERKEBUNAN

Produksi Komoditas Penting Tanaman Perkebunan  
Nusa Tenggara Timur Tahun 2021

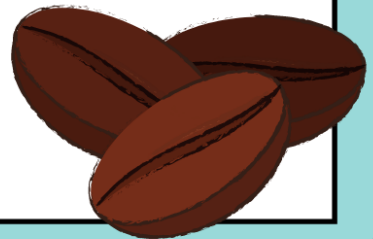
**KELAPA**



**69.174 ton**

**KOPI**

**25.896 ton**



**KAKAO**



**20.593 ton**



Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Hasil subsektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk industri pengolahan, selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan subsektor perkebunan di NTT yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2021 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Namun demikian hasil dari subsektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli NTT dan penggerak perekonomian daerah karena komoditi perkebunan merupakan bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi beberapa komoditi penting yakni kelapa, kopi, dan kakao.

### 1. Kelapa

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di NTT. Pada Tabel 3.1 terlihat bahwa produksi kelapa di NTT selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen per tahun, dari 68.766 ton pada tahun 2017 menjadi 69.174 ton pada tahun 2021.

Tabel 3.1  
Perkembangan Produksi Kelapa, 2017-2021

Pulau/Daratan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan per Tahun
	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba	7 291	7 309	7 324	7 141	7 174	-0,40
Timor	20 613	20 592	20 577	19 058	19 074	-1,87
Alor	1 372	1 379	1 591	1 420	1 448	1,78
Flores	39 490	40 127	40 484	40 817	41 478	1,24
<b>NTT</b>	<b>68 766</b>	<b>69 408</b>	<b>69 977</b>	<b>68 436</b>	<b>69 174</b>	<b>0,16</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

## 2. Kopi

Komoditi kopi mempunyai prospek yang cukup cerah, baik sebagai pendukung peningkatan devisa maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Tanaman kopi memiliki 2 jenis, yaitu Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Jenis kopi yang banyak diusahakan di Nusa Tenggara Timur adalah kopi Arabika. Pulau Flores merupakan penghasil kopi terbesar di Nusa Tenggara Timur. Beberapa hasil olahan kopi yang terkenal baik di Indonesia maupun mancanegara yaitu Kopi Flores dan Kopi Bajawa.

Tabel 3.2  
Perkembangan Produksi Kopi, 2017-2021

(Ton)

Pulau/Daratan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan per Tahun
	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba	3 391	3 404	3 148	3 220	3 209	-1,30
Timor	519	528	534	535	547	1,33
Alor	143	150	348	300	318	32,28
Flores	17 311	19 648	20 054	21 785	21 822	6,09
<b>NTT</b>	<b>21 364</b>	<b>23 730</b>	<b>24 084</b>	<b>25 841</b>	<b>25 896</b>	<b>5,02</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi NTT

Perkembangan produksi kopi tahun 2017-2021 meningkat rata-rata 5,02 persen per tahun. Perkembangan produksi kopi tertinggi terjadi di Kabupaten Alor dengan peningkatan mencapai 32,28%. Pada Tahun 2021 komoditi kopi terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 21.822 ton (84,30%) dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores.

### 3. Kakao

Komoditi kakao mempunyai banyak khasiat baik sebagai bahan pembuatan makanan maupun minuman. Oleh karena itu budidaya komoditi ini terus meningkat akibat semakin banyaknya permintaan terhadap komoditi tersebut. Produksi kakao di NTT dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3  
Perkembangan Produksi Kakao, 2017-2021

Pulau/Daratan	Tahun					Rata-Rata Pertumbuhan per Tahun
	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba	1 282	1 286	1 228	1 256	1 279	-0,02
Timor	230	229	191	188	198	-3,32
Alor	57	64	152	49	49	20,50
Flores	17 726	18 187	18 091	19 068	19 067	1,87
<b>NTT</b>	<b>19 295</b>	<b>19 766</b>	<b>19 662</b>	<b>20 561</b>	<b>20 593</b>	<b>1,66</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi NTT

Komoditi kakao terbanyak di Daratan Flores dengan produksi sebanyak 19.067 ton atau 92,74 persen dari total produksi seluruh NTT dan menyebar hampir merata di Daratan Flores.

Dari tahun 2017-2021 terjadi peningkatan produksi kakao dengan rata-rata sebesar 1,66 persen per tahun. Produksi Kakao di Pulau Timor selalu mengalami penurunan produksi dari tahun 2017-2021 dengan rata-rata penurunan sebesar 3,32 persen per tahun. Sedangkan produksi Kakao di Pulau Sumba, Alor, dan Flores cenderung berfluktuatif.





SUBSEKTOR

# PETERNAKAN

---

**53,55%**

Bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur, Kuda merupakan hewan yang sering digunakan untuk kegiatan adat. Kuda seringkali digunakan sebagai mahar (belis) dalam adat perkawinan terkhusus di Daratan Sumba. Sebanyak 53,55% populasi kuda terdapat di Daratan Sumba.





## **IV** PETERNAKAN

---

Salah satu tujuan utama pembangunan subsektor peternakan adalah meningkatkan produksi ternak dan hasil-hasilnya guna mencukupi permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya protein hewani dalam peningkatan gizi masyarakat. Pemerintah Provinsi NTT terus berupaya melakukan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak. Jenis-jenis ternak yang diusahakan antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba, dan babi. Masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas, yaitu : ayam ras, ayam buras, dan itik.

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk penggembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu, populasi dan penyebaran ternak sangat bergantung dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/unggas yang bersangkutan. Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan, seperti Pulau Sumba bagian timur dan Pulau Timor bagian barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda, dan kambing yang menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya, sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Gambaran penyebaran ternak dan jenisnya seperti terlihat dalam Tabel 4.1

Pada tahun 2020, populasi seluruh ternak/unggas meningkat dibanding tahun 2019, seperti sapi, kerbau, kambing, babi, dan itik. Jenis ternak besar terbanyak yang dipelihara adalah sapi dan ternak kecil adalah babi, sedangkan untuk kelompok unggas yang terbanyak adalah ayam kampung.

## 1. Ternak Besar

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa populasi ternak sapi terkonsentrasi di daratan Timor, yaitu sebesar 74,75 persen, dengan jumlah populasi sebesar 927.972 ekor.

Penyebaran ternak kerbau terkonsentrasi di Pulau Sumba, yaitu 43,29 persen dan Flores sekitar 36,84 persen, sedangkan daratan Timor 19,87 persen. Bila dicermati populasi kerbau per kabupaten, maka penyebaran relatif tidak merata, karena ternak ini hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau curah hujannya rendah seperti Alor, Flores Timur, dan Lembata kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

Tabel 4.1  
Penyebaran Ternak Besar, 2021

Pulau/Daratan (1)	Sapi (2)	Kerbau (3)	Kuda (4)
Sumba	76 709 (6,18)	82 608 (43,29)	67 299 (53,55)
Timor	927 972 (74,75)	37 914 (19,87)	28 113 (22,37)
Alor	8 044 (0,65)	0 (0,00)	135 (0,11)
Flores	228 754 (18,43)	70 311 (36,84)	30 123 (23,97)
<b>NTT</b>	<b>1 241 479 (100,00)</b>	<b>190 833 (100,00)</b>	<b>125 670 (100,00)</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat di perdesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobi dan juga sebagai mahar (belis) dalam adat-istiadat. Populasi kuda terbanyak berada di daratan Sumba yaitu sekitar 53,55 persen, kemudian daratan Flores 23,97 persen, dan daratan Timor 22,37 persen.

## 2. Ternak Kecil

Ternak kecil yang banyak diusahakan oleh masyarakat NTT adalah babi dan kambing. Ternak kecil seperti kambing/domba terbanyak di Kabupaten Rote Ndao dan Flores Timur. Penyebaran ternak kambing di wilayah NTT terbanyak di daratan Timor dan Flores masing-masing sebanyak 42,47 persen dan 41,77 persen, sementara di daratan Sumba dan Alor hanya 10,47 persen dan 5,28 persen.

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu pemeliharaannya juga tidak sulit karena babi dapat memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai pakannya. Populasi ternak babi terbanyak di daratan Timor yaitu sebesar 41,66 persen kemudian di daratan Flores 38,83 persen. Sementara di daratan Sumba 13,31 persen dan di daratan Alor 6,21 persen.

Tabel 4.2  
Penyebaran Ternak Kecil, 2021

Pulau/Daratan (1)	Kambing (2)	Domba (3)	Babi (4)
Sumba	108 131 (10,47)	9 468 (10,24)	340 367 (13,31)
Timor	431 235 (41,77)	66 157 (71,58)	1 065 640 (41,66)
Alor	54 503 (5,28)	0 (0,00)	158 833 (6,21)
Flores	438 475 (42,47)	16 802 (18,18)	993 190 (38,83)
<b>NTT</b>	<b>1 032 344 (100,00)</b>	<b>92 427 (100,00)</b>	<b>2 558 030 (100,00)</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

## 3. Penyebaran Unggas

Ternak unggas yang dipelihara masyarakat adalah ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 10.294.543 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan

banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga atau usaha sampingan.

Populasi ayam ras (petelur dan pedaging) jauh lebih rendah dari ayam kampung, hal ini dimungkinkan karena dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa populasi ayam petelur dan pedaging terkonsentrasi di daratan Timor, sedangkan daratan lainnya relatif kecil.

Populasi itik di NTT terbanyak di daratan Flores yaitu 73,40 persen dan daratan Sumba dengan persentase sebesar 12,71 persen, sedangkan daratan Timor dan Alor relatif kecil masing-masing 7,03 persen dan 6,86 persen.

**Tabel 4.3**  
**Penyebaran Unggas, 2021**

Pulau/Daratan (1)	Ayam Kampung (2)	Ayam Petelur (3)	Ayam Pedaging (4)	Itik/Itik Manila (5)
Sumba	1 448 379 (14,07)	13 455 (6,32)	534 586 (2,99)	38 059 (12,71)
Timor	2 726 603 (28,22)	163 229 (76,66)	15 506 237 (86,73)	21 047 (7,03)
Alor	299 019 (2,90)	958 (0,45)	237 088 (1,33)	20 552 (6,86)
Flores	5 641 634 (54,80)	35 291 (16,57)	1 600 231 (8,95)	219 857 (73,40)
<b>NTT</b>	<b>10 115 635 (100,00)</b>	<b>212 933 (100,00)</b>	<b>17 878 142 (100,00)</b>	<b>299 515 (100,00)</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

#### 4. Pemotongan Ternak

Penyediaan daging di NTT berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmater yang bertugas di masing-masing kecamatan. Sementara hasil ternak yang lainnya seperti telur dan susu juga dapat diperoleh dari Dinas Peternakan setempat. Sebagian besar produk peternakan dari NTT adalah daging, sementara ternak yang memproduksi susu dan telur masih belum gencar untuk dibudidayakan. Tabel berikut menyajikan banyaknya produksi yang dihasilkan dari ternak di NTT.

**Tabel 4.4**  
**Produksi Daging Ternak Besar, 2021**

(Kg)			
<b>Pulau/Daratan</b> <b>(1)</b>	<b>Sapi</b> <b>(2)</b>	<b>Kerbau</b> <b>(3)</b>	<b>Kuda</b> <b>(4)</b>
Sumba	365 688	996 285	209 850
Timor	5 059 373	403 441	95 550
Alor	80 349	0	0
Flores	1 870 552	748 550	99 300
<b>NTT</b>	<b>7 365 557</b>	<b>2 148 277</b>	<b>404 700</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

Produksi daging sapi sebagian besar berasal dari Daratan Timor seiring dengan jumlah ternaknya yang juga terbesar di Daratan tersebut. Sementara untuk ternak kerbau dan kuda, produksi dagingnya terbesar berasal dari Daratan Sumba, didukung pula dengan jumlah pembudidayaan kedua jenis ternak tersebut memang paling banyak di Daratan Sumba. Secara umum, produksi daging sapi adalah yang paling besar di antara ketiga jenis ternak besar tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Produksi Daging Ternak Kecil, 2021**

(Kg)			
<b>Pulau/Daratan</b> <b>(1)</b>	<b>Kambing</b> <b>(2)</b>	<b>Domba</b> <b>(3)</b>	<b>Babi</b> <b>(4)</b>
Sumba	144 589	11 779	3 512 102
Timor	504 912	114 696	11 412 234
Alor	86 197	0	1 638 904
Flores	498 650	14 862	10 248 236
<b>NTT</b>	<b>1 234 349</b>	<b>141 339</b>	<b>26 811 477</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

Produksi daging babi adalah yang terbanyak di NTT untuk kategori ternak kecil. Seperti sudah disebutkan sebelumnya, bahwa babi memang dibudidayakan di sebagian besar rumah tangga di NTT dan memang konsumsi daging jenis ini cukup digemari di kalangan masyarakat NTT. Sementara di urutan kedua adalah kambing dan terakhir domba. Untuk produksi daging babi terbesar berasal dari Daratan Timor dan Flores.

**Tabel 4.6**  
**Produksi Daging Unggas, 2021**

(Kg)				
Pulau/Daratan (1)	Ayam Kampung (2)	Ayam Petelur (3)	Ayam Pedaging (4)	Itik/itik Manila (5)
Sumba	1 561 352	671 883	950 296	24 282
Timor	3 132 142	8 150 938	10 497 058	13 285
Alor	322 342	47 838	421 373	13 009
Flores	6 081 681	1 762 278	2 844 066	138 394
<b>NTT</b>	<b>11 097 517</b>	<b>10 632 937</b>	<b>14 712 793</b>	<b>188 970</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

Produksi daging ayam pedaging adalah yang terbanyak di NTT untuk kategori unggas. Produksi terbesar untuk ayam pedaging berasal dari Daratan Timor disusul Daratan Flores. Selain itu, selain sebagai penghasil telur, ayam petelur juga dimanfaatkan dagingnya dengan jumlah yang cukup besar pula. Sementara daging itik/itik manila masih belum cukup digemari, tergambar dari produksi dagingnya yang paling sedikit di antara keempat unggas tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Produksi Telur Unggas dan Susu Sapi, 2021**

(Kg)				
Pulau/Daratan (1)	Ayam Kampung (2)	Ayam Petelur (3)	Itik/itik Manila (4)	Sapi Perah (5)
Sumba	1 338 303	174 183	273 008	22 619
Timor	2 684 691	2 113 096	161 850	65 031
Alor	276 294	12 402	155 299	0
Flores	5 212 868	456 863	1 720 251	0
<b>NTT</b>	<b>9 512 156</b>	<b>2 756 544</b>	<b>2 310 408</b>	<b>87 650</b>

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi NTT

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi telur terbesar ternyata berasal dari ayam kampung, sejalan dengan penyebaran ternaknya yang lebih banyak dari ayam petelur. Telur terbanyak diproduksi dari Daratan Flores kemudian disusul Daratan Timor. Sementara untuk susu sapi, produksinya hanya di Daratan Sumba dan Timor. Jumlah susu yang diproduksi masih sangat sedikit, dikarenakan juga kesulitan pembudidayaan sapi perah di NTT.

# PERIKANAN NUSA TENGGARA TIMUR 2021



Luas Wilayah Lautan : **15.141.773,10 ha**  
merupakan **76,18 persen** dari total wilayah NTT

Subsektor Perikanan  
memiliki kontribusi  
sebesar **6,15 PERSEN**  
terhadap  
PDRB NTT Tahun  
2020







Daerah NTT merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan cukup banyak dan bervariasi. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini Nampak dari kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian masyarakat (baca: PDRB) dan juga penyerapan tenaga kerjanya.

**Tabel 5.1**  
**Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Menurut**  
**Pulau/Daratan dan Jenis Produksi, 2020\***

Pulau/Daratan	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya	
	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumba	19 592	511 547 098	33 674	120 774 621
Timor	69 414	1 745 201 609	2 011 609	5 516 289 264
Alor	16 883	271 966 552	2 005	5 865 495
Flores	76 460	1 668 172 826	114 756	309 223 180
<b>Jumlah</b>	<b>182 349</b>	<b>4 196 888 085</b>	<b>2 162 044</b>	<b>5 952 152 558</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi NTT

Usaha perikanan mencakup kegiatan penangkapan ikan dan budidaya perikanan. Kedua kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara simultan oleh nelayan/rumah tangga. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan perikanan belum banyak diminati oleh masyarakat.

Sementara itu, permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, serta meningkatkan volume ekspor hasil perikanan.

Dari Tabel 5.1 diketahui bahwa produksi usaha perikanan tangkap memiliki volume yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan volume produksi perikanan budidaya; namun nilai produksinya untuk setiap ton lebih besar dibanding nilai produksi perikanan budidaya. Namun memang diakui bahwa usaha perikanan tangkap jauh lebih beresiko dibanding usaha perikanan budidaya,

terutama perikanan tangkap laut. Di NTT sendiri, produksi perikanan tangkap dilakukan di laut, tidak ada yang dilakukan di perairan umum di daratan.

**Tabel 5.2**  
**Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur, 2019-2020**

Pulau/Daratan	Perikanan Tangkap			Perikanan Budidaya		
	2019	2020	Perubahan	2019	2020	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba	12 924	19 592	51,59	0	0	0
Timor	34 324	69 414	102,23	56	0	-100
Alor	16 883	16 883	0	0	0	0
Flores	59 526	76 460	28,45	0	0	0
<b>NTT</b>	<b>123 657</b>	<b>182 349</b>	<b>47,46</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>-100</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi NTT

Pada tahun 2019 produksi perikanan laut tercatat sebesar 123.657 ton naik menjadi 182.349 ton pada tahun 2020 atau mengalami peningkatan produksi sebesar 47,46 persen.

Jenis ikan dengan bobot terbesar yang ditangkap oleh nelayan NTT adalah ikan tongkol, yaitu sebanyak 20.416 ton dan yang paling sedikit ditangkap adalah udang dengan bobot hanya 51 ton.

**Tabel 5.3**  
**Produksi Perikanan Tangkap Menurut Pulau/Daratan dan Jenis Komoditas, 2020\***

Pulau/Daratan	Cakalang	Tongkol	Tuna	Udang	Lainnya
Sumba	224	2 867	27	1	16 472
Timor	1 635	5 909	1 079	0	60 788
Alor	54	4 284	562	0	11 983
Flores	11 403	7 356	1 754	50	55 902
<b>Jumlah</b>	<b>13 316</b>	<b>20 416</b>	<b>3 422</b>	<b>51</b>	<b>145 145</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi NTT

Sementara untuk perikanan budidaya, jenis komoditas yang paling banyak dibudidayakan adalah rumput laut, dengan bobot produksi hingga 2.158.903 ton. Memang rumput laut sangat cocok untuk wilayah perairan NTT yang memang terdiri atas pulau-pulau dengan garis pantai yang cukup panjang.

**Tabel 5.4**  
**Produksi Perikanan Budidaya Menurut**  
**Pulau/Daratan dan Jenis Komoditas, 2020\***

Pulau/ Daratan	(Ton)										
	Gurame	Patin	Lele	Nilu	Ikan Mas	Kakap	Bandeng	Rumput Laut	Kerapu	Udang	Ikan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Sumba	0	3	4	240	131	0	2	33 292	0	0	2
Timor	0	1,5	287	400	197	0	1 159	2 009 512	0	9	45
Alor	0	0	6	0	0	0	9	1 989	0	0	0
Flores	0	5,5	109	277,5	45	0	115	114 110	3	36	57
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>406</b>	<b>917,5</b>	<b>373</b>	<b>0</b>	<b>1 285</b>	<b>2 158 903</b>	<b>3</b>	<b>45</b>	<b>104</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi NTT

Kemudian jika dilihat dari jenis kegiatannya, usaha perikanan budidaya yang sering dilakukan oleh nelayan di NTT adalah pembesaran, pembenihan, dan budidaya ikan hias. Memang aktivitas budidaya masih belum banyak digiatkan, nelayan lebih banyak menghabiskan waktu melakukan penangkapan ikan, selain praktis, waktu penjualannya juga relative cepat.

**Tabel 5.5**  
**Produksi Perikanan Budidaya Menurut**  
**Pulau/Daratan dan Jenis Kegiatan, 2020\***

Pulau/Daratan	Pembesaran (Ton)	Pembenihan (1000 Ekor)	Ikan Hias (1000 Ekor)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba	224	2 867	27
Timor	1 635	5 909	1 079
Alor	54	4 284	562
Flores	11 403	7 356	1 754
<b>Jumlah</b>	<b>13 316</b>	<b>20 416</b>	<b>3 422</b>

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi NTT



# KEHUTANAN NUSA TENGGARA TIMUR 2021

Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan  
di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun **2021**  
adalah Seluas **2.034.292 Hektar**

---

## TAMAN NASIONAL KOMODO

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu taman nasional yang terdapat di Nusa Tenggara Timur. Taman Nasional Komodo mendapatkan pengukuhan sebagai situs warisan dunia dari UNESCO pada Tahun 1991. Taman Nasional dengan luas 1.817 KM Persegi ini merupakan habitat asli komodo





## VI KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitar maupun di luar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa negara. Pemerintah selalu berusaha menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya, melalui konservasi, rehabilitasi, reboisasi, dan inventarisasi hutan.

**Tabel 6.1**  
**Produksi Hasil Hutan Kayu Menurut Jenisnya, 2020-2021**

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Jumlah Produksi	
		2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. Kayu-Kayuan dan Pohon</b>			
1. Rimba Campuran	m <sup>3</sup>	1 354,32	377,97
2. Jati	m <sup>3</sup>	585,98	378,53
3. Kayu Merah	m <sup>3</sup>	-	-
4. Mahoni	m <sup>3</sup>	165,39	67,23
5. Sengon	m <sup>3</sup>	9,07	4,69
6. Bayam	m <sup>3</sup>	93,34	-
7. Kemiri	m <sup>3</sup>	146,37	126,62
8. Pulai	m <sup>3</sup>	-	-
9. Gamelina	m <sup>3</sup>	46,97	58,94
10. Randu	m <sup>3</sup>	15,16	19,48
11. Kelapa	m <sup>3</sup>	59,59	53,99
		<b>2 476,19</b>	<b>1 087,45</b>

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi NTT

Kontribusi subsektor kehutanan di NTT masih relatif kecil terhadap PDRB, yaitu sebesar 0,14 persen. Adapun hasil hutan yang umumnya dihasilkan di NTT dari jenis kayu-kayuan dan pohon untuk tahun 2021 (Tabel 6.1) didominasi kayu jati (378,53 m<sup>3</sup>).



Hasil hutan yang kedua berupa non kayu, kulit, dan daun seperti : asam isi, asam biji, kemiri, kayu papi, rotan, dan cendana. Tahun 2021 produksi kehutanan mengalami penurunan hampir di seluruh komoditi. Hal tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil hutan.

**Tabel 6.2**  
**Produksi Hasil Hutan Non-Kayu Menurut Jenisnya, 2020-2021**

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Jumlah Produksi	
		2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>B. Non Kayu, Kulit, dan Daun</b>			
1. Asam Isi	m <sup>3</sup>	18 300	7 250
2. Asam Biji	m <sup>3</sup>	1 866 385	420 730
3. Kemiri Isi	m <sup>3</sup>	-	-
4. Kemiri Biji	m <sup>3</sup>	331,3	300
5. Kayu Papi	m <sup>3</sup>	-	28,72
6. Cendana	m <sup>3</sup>	23 926	6 288,29
7. Cendana Limbah	m <sup>3</sup>	-	-
8. Cendana putih	m <sup>3</sup>	7,82	23,93
9. Morolongge	m <sup>3</sup>	-	-
10. Werek	m <sup>3</sup>	-	-
11. Kayu Kuning	m <sup>3</sup>	-	-
12. Kula'a	m <sup>3</sup>	-	-
13. Gaharu	m <sup>3</sup>	-	-
14. Sarang Burung Walet	m <sup>3</sup>	-	-
15. Strip Bambu	m <sup>3</sup>	-	-
16. Kayu Manis	m <sup>3</sup>	-	-
17. Ijuk	m <sup>3</sup>	-	-

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi NTT

Hasil hutan selanjutnya adalah hasil hutan lainnya, yaitu produk-produk yang dapat ditemukan secara liar atau bebas di hutan. Di NTT sendiri, produksi kehutanan yang tergolong pada hasil hutan lainnya adalah madu. Dibanding tahun 2020, tahun 2021, produksi madu turun drastis. Meskipun dipandang sebelah mata, produk yang dipungut dari hutan biasanya memiliki harga tinggi.

**Tabel 6.3**  
**Produksi Hasil Hutan Lainnya Menurut Jenisnya, 2020-2021**

Jenis Hasil Hutan (1)	Satuan (2)	Jumlah Produksi	
		2020 (3)	2021 (4)
<b>C. Perburuan</b>			
1. Madu	m <sup>3</sup>	2 467	70

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi NTT

<https://ntt.bps.go.id>



# LAMPIRAN

<https://ntt.pps.go.id>



**Tabel 1.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Rata-rata Hasil (Ku/Ha)</b>	<b>GKG (Ton)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
01 Sumba Barat	15 206	11 942	36,50	43 582
02 Sumba Timur	17 932	17 719	35,86	63 547
03 Kupang	16 181	12 817	37,72	48 344
04 Timor Tengah Selatan	6 392	6 277	48,80	30 633
05 Timor Tengah Utara	13 607	10 132	43,80	44 375
06 Belu	6 431	6 443	45,56	29 355
07 Alor	7 747	5 942	27,15	16 129
08 Lembata	5 385	5 707	36,05	20 574
09 Flores Timur	4 792	8 216	28,77	23 635
10 Sikka	10 809	10 723	35,32	37 869
11 Ende	9 360	9 901	61,94	61 331
12 Ngada	9 682	9 270	57,86	53 631
13 Manggarai	22 817	23 355	55,59	129 822
14 Rote Ndao	19 906	19 814	40,45	80 147
15 Manggarai Barat	32 352	36 455	49,50	180 457
16 Sumba Tengah	8 979	9 537	43,26	41 257
17 Sumba Barat Daya	27 151	27 646	33,68	93 109
18 Nagekeo	7 619	8 934	41,46	37 038
19 Manggarai Timur	22 010	21 583	47,03	101 502
20 Sabu Raijua	1 600	418	64,88	2 712
21 Malaka	5 292	4 283	48,07	20 587
71 Kota Kupang	525	487	57,91	2 820
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>271 775</b>	<b>267 602</b>	<b>43,44</b>	<b>1 162 453</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 2.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
01 Sumba Barat	11 562	9 386	38,83	36 444
02 Sumba Timur	13 523	13 607	38,00	51 707
03 Kupang	11 772	9 451	36,94	34 913
04 Timor Tengah Selatan	6 242	6 003	49,99	30 009
05 Timor Tengah Utara	9 957	6 293	53,00	33 356
06 Belu	6 335	6 126	46,48	28 473
07 Alor	504	461	50,31	2 317
08 Lembata	112	84	46,72	394
09 Flores Timur	170	271	44,63	1 210
10 Sikka	2 298	2 513	50,55	12 704
11 Ende	6 932	6 414	69,18	44 374
12 Ngada	9 135	8 798	59,21	52 094
13 Manggarai	22 358	22 602	56,51	127 721
14 Rote Ndao	19 906	19 814	40,45	80 147
15 Manggarai Barat	26 200	28 414	55,64	158 085
16 Sumba Tengah	7 755	7 351	49,94	36 707
17 Sumba Barat Daya	8 661	8 266	51,77	42 792
18 Nagekeo	6 713	7 811	43,14	33 701
19 Manggarai Timur	20 797	20 288	48,05	97 472
20 Sabu Raijua	1 600	418	64,88	2 712
21 Malaka	4 967	4 060	49,04	19 908
71 Kota Kupang	413	410	63,04	2 584
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>197 912</b>	<b>188 841</b>	<b>49,24</b>	<b>929 822</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2020

**Tabel 3.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
01 Sumba Barat	3 644	2 556	27,93	7 138
02 Sumba Timur	4 409	4 112	28,79	11 840
03 Kupang	4 410	3 366	39,90	13 431
04 Timor Tengah Selatan	150	274	22,75	623
05 Timor Tengah Utara	3 650	3 839	28,70	11 019
06 Belu	96	317	27,80	881
07 Alor	7 243	5 481	25,20	13 812
08 Lembata	5 273	5 623	35,89	20 180
09 Flores Timur	4 622	7 945	28,22	22 426
10 Sikka	8 511	8 210	30,65	25 166
11 Ende	2 428	3 487	48,63	16 957
12 Ngada	547	472	32,57	1 537
13 Manggarai	459	753	27,90	2 101
14 Rote Ndao	0	0	0,00	0
15 Manggarai Barat	6 152	8 041	27,82	22 372
16 Sumba Tengah	1 224	2 186	20,81	4 550
17 Sumba Barat Daya	18 490	19 380	25,96	50 317
18 Nagekeo	906	1 123	29,72	3 337
19 Manggarai Timur	1 213	1 296	31,10	4 030
20 Sabu Raijua	0	0	0,00	0
21 Malaka	325	223	30,44	679
71 Kota Kupang	112	77	30,60	236
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>73 863</b>	<b>78 761</b>	<b>29,54</b>	<b>232 631</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021



**Tabel 4.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	4 877	4 920	31,86	15 674
02 Sumba Timur	13 501	12 355	29,16	36 030
03 Kupang	20 097	17 174	24,86	42 689
04 Timor Tengah Selatan	76 606	70 213	26,20	183 931
05 Timor Tengah Utara	16 436	18 845	22,79	42 945
06 Belu	16 609	12 643	25,29	31 975
07 Alor	9 783	8 449	28,40	23 995
08 Lembata	12 098	10 894	27,71	30 191
09 Flores Timur	7 937	11 787	17,07	20 118
10 Sikka	14 141	13 314	22,79	30 344
11 Ende	3 859	4 500	33,19	14 938
12 Ngada	8 235	6 752	25,09	16 938
13 Manggarai	2 468	3 091	33,37	10 316
14 Rote Ndao	4 923	4 146	16,63	6 895
15 Manggarai Barat	1 658	3 322	30,34	10 078
16 Sumba Tengah	8 633	8 159	32,49	26 506
17 Sumba Barat Daya	32 983	42 665	24,44	104 280
18 Nagekeo	4 693	4 596	20,66	9 494
19 Manggarai Timur	5 059	5 992	25,00	14 982
20 Sabu Raijua	3 772	2 868	33,08	9 487
21 Malaka	25 773	23 592	28,74	67 796
71 Kota Kupang	565	386	14,63	565
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>294 706</b>	<b>290 664</b>	<b>25,81</b>	<b>750 166</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 5.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kedelai**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	0	0	0,00	0
02 Sumba Timur	39	20	15,94	32
03 Kupang	103	89	16,79	149
04 Timor Tengah Selatan	0	1	16,80	2
05 Timor Tengah Utara	0	0	0,00	0
06 Belu	0	15	16,79	25
07 Alor	0	0	0,00	0
08 Lembata	0	0	0,00	0
09 Flores Timur	0	0	0,00	0
10 Sikka	29	10	15,94	16
11 Ende	2	0	0,00	0
12 Ngada	282	302	16,73	505
13 Manggarai	457	434	16,13	700
14 Rote Ndao	0	0	0,00	0
15 Manggarai Barat	238	154	16,41	253
16 Sumba Tengah	32	32	15,94	51
17 Sumba Barat Daya	113	208	16,51	343
18 Nagekeo	7	7	17,79	12
19 Manggarai Timur	105	126	16,23	205
20 Sabu Raijua	0	0	0,00	0
21 Malaka	0	0	0,00	0
71 Kota Kupang	0	0	0,00	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>1 406</b>	<b>1 397</b>	<b>16,41</b>	<b>2 293</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 6.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	9	16	10,89	17
02 Sumba Timur	925	1 184	8,57	1 015
03 Kupang	1 023	1 057	8,12	858
04 Timor Tengah Selatan	2 022	2 382	12,63	3 009
05 Timor Tengah Utara	2 295	1 690	9,94	1 681
06 Belu	770	749	10,43	781
07 Alor	54	44	12,94	57
08 Lembata	971	622	10,58	658
09 Flores Timur	809	693	8,72	604
10 Sikka	6 162	1 851	6,44	1 191
11 Ende	51	56	14,60	82
12 Ngada	160	128	10,64	136
13 Manggarai	124	145	9,40	136
14 Rote Ndao	475	284	11,55	328
15 Manggarai Barat	163	402	12,97	521
16 Sumba Tengah	38	40	9,36	37
17 Sumba Barat Daya	371	266	9,99	266
18 Nagekeo	112	115	8,44	97
19 Manggarai Timur	78	112	11,32	126
20 Sabu Raijua	368	309	18,54	573
21 Malaka	298	240	10,69	256
71 Kota Kupang	44	54	8,53	46
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>17 322</b>	<b>12 438</b>	<b>10,03</b>	<b>12 476</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 7.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	179	395	148,52	5 867
02 Sumba Timur	1 322	1 330	160,42	21 336
03 Kupang	848	954	157,04	14 979
04 Timor Tengah Selatan	4 187	5 292	152,70	80 811
05 Timor Tengah Utara	5 700	1 660	165,19	27 414
06 Belu	2 759	2 939	192,14	56 470
07 Alor	2 949	2 436	191,94	46 746
08 Lembata	1 656	2 037	194,00	39 517
09 Flores Timur	1 619	2 429	174,23	42 320
10 Sikka	4 607	6 152	175,40	107 902
11 Ende	1 302	1 560	275,87	43 041
12 Ngada	1 101	738	188,34	13 899
13 Manggarai	388	400	281,57	11 263
14 Rote Ndao	192	185	249,26	4 611
15 Manggarai Barat	2 193	2 314	196,00	45 354
16 Sumba Tengah	404	546	115,69	6 317
17 Sumba Barat Daya	2 389	2 685	191,56	51 435
18 Nagekeo	256	258	186,92	4 823
19 Manggarai Timur	1 214	1 409	175,12	24 673
20 Sabu Raijua	5	3	167,27	50
21 Malaka	2 207	1 958	133,87	26 212
71 Kota Kupang	43	23	62,05	143
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>37 519</b>	<b>37 702</b>	<b>179,09</b>	<b>675 182</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 8.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	57	45	90,17	406
02 Sumba Timur	345	309	60,67	1 875
03 Kupang	144	132	86,90	1 147
04 Timor Tengah Selatan	312	236	86,99	2 053
05 Timor Tengah Utara	229	159	74,03	1 173
06 Belu	133	137	86,07	1 182
07 Alor	252	187	111,09	2 077
08 Lembata	132	127	64,45	819
09 Flores Timur	48	44	115,12	502
10 Sikka	732	690	54,46	3 758
11 Ende	215	171	126,26	2 156
12 Ngada	252	130	77,74	1 011
13 Manggarai	269	261	48,25	1 259
14 Rote Ndao	105	157	99,11	1 556
15 Manggarai Barat	1 420	1 268	22,72	2 881
16 Sumba Tengah	188	227	90,97	2 065
17 Sumba Barat Daya	76	150	163,05	2 446
18 Nagekeo	54	49	92,68	454
19 Manggarai Timur	318	368	39,28	1 444
20 Sabu Raijua	26	14	75,06	105
21 Malaka	218	187	93,04	1 740
71 Kota Kupang	0	0	0,00	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>5 524</b>	<b>5 047</b>	<b>63,62</b>	<b>32 107</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 9.**  
**Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau**  
**Menurut Kabupaten/Kota, 2021\***

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	139	134	3,48	47
02 Sumba Timur	161	129	9,15	118
03 Kupang	403	378	5,34	202
04 Timor Tengah Selatan	921	1 049	10,00	1 049
05 Timor Tengah Utara	438	529	5,89	311
06 Belu	1 274	1 286	7,14	918
07 Alor	165	181	8,10	147
08 Lembata	135	149	2,89	43
09 Flores Timur	955	529	3,79	201
10 Sikka	2 012	2 029	7,95	1 613
11 Ende	74	18	14,07	25
12 Ngada	173	202	5,46	110
13 Manggarai	73	67	14,58	98
14 Rote Ndao	52	42	10,52	44
15 Manggarai Barat	247	266	12,81	341
16 Sumba Tengah	179	178	7,61	136
17 Sumba Barat Daya	54	72	0,00	88
18 Nagekeo	14	22	8,82	19
19 Manggarai Timur	219	257	8,65	222
20 Sabu Raijua	1 427	1 033	5,85	605
21 Malaka	5 241	5 118	5,15	2 634
71 Kota Kupang	0	0	0,00	0
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>14 355</b>	<b>13 668</b>	<b>6,56</b>	<b>8 971</b>

Catatan : \*Angka Sementara

Sumber : Hasil Olahan SIMTP 2021

**Tabel 10.**  
**Produksi Komoditas Sayur-Sayuran Tahunan, 2021**

*(Kuintal)*

Kabupaten/Kota	Bawang Daun	Bawang Merah	Bawang Putih	Bayam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Sumba Barat	1 257	1 020	0	2 829
02 Sumba Timur	8	1 385	34	3 586
03 Kupang	5 841	21 196	550	3 120
04 Timor Tengah Selatan	11 610	15 030	3 740	260
05 Timor Tengah Utara	85	154	91	271
06 Belu	0	2 532	1 162	1 448
07 Alor	0	1 190	0	1 652
08 Lembata	0	715	5	100
09 Flores Timur	0	37	0	245
10 Sikka	15	378	0	1 305
11 Ende	740	369	40	531
12 Ngada	143	4	0	44
13 Manggarai	153	7 452	20	272
14 Rote Ndao	0	45 952	120	4 990
15 Manggarai Barat	0	845	0	23 872
16 Sumba Tengah	0	168	0	52
17 Sumba Barat Daya	1 513	1 112	0	1 979
18 Nagekeo	0	0	0	643
19 Manggarai Timur	0	11 139	23	909
20 Sabu Raijua	0	3 498	2	118
21 Malaka	0	110	0	1 418
71 Kota Kupang	3	14	0	1 911
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>21 368</b>	<b>114 300</b>	<b>5 787</b>	<b>51 555</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**Tabel 10. (lanjutan)**  
**Produksi Komoditas Sayur-Sayuran Tahunan, 2021**

**(Kuintal)**

Kabupaten/Kota	Buncis	Cabe Besar/Kecil	Jamur	Kacang Panjang
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Sumba Barat	1 541	1 705	19	625
02 Sumba Timur	478	4 652	0	2 556
03 Kupang	11 003	21 026	0	5 476
04 Timor Tengah Selatan	7 430	10 344	0	945
05 Timor Tengah Utara	677	848	0	57
06 Belu	1 594	14 161	0	1 796
07 Alor	600	2 540	0	2 065
08 Lembata	4	67	0	83
09 Flores Timur	60	747	0	466
10 Sikka	1 866	4 670	1	1 193
11 Ende	1 350	1 822	0	895
12 Ngada	9	162	0	41
13 Manggarai	754	1 036	0	414
14 Rote Ndao	1 829	22 482	0	9 736
15 Manggarai Barat	4 300	9 900	0	32 020
16 Sumba Tengah	36	298	0	85
17 Sumba Barat Daya	3 261	9 474	0	3 091
18 Nagekeo	0	3 465	0	50
19 Manggarai Timur	6 784	4 468	2	4 570
20 Sabu Raijua	308	220	0	225
21 Malaka	200	8 759	0	1 648
71 Kota Kupang	397	92	0	134
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>44 478</b>	<b>122 937</b>	<b>22</b>	<b>68 171</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021



**Tabel 10. (lanjutan)**  
**Produksi Komoditas Sayur-Sayuran Tahunan, 2021**

(Kuintal)

Kabupaten/Kota	Kangkung	Kubis/Kembang Kol	Ketimun	Labu Siam
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
01 Sumba Barat	3 561	32	58	16 886
02 Sumba Timur	5 701	55	1 583	20 890
03 Kupang	23 768	730	22 077	432
04 Timor Tengah Selatan	5 871	3 210	1 600	1 466
05 Timor Tengah Utara	402	4	65	2 650
06 Belu	3 970	927	1 832	15
07 Alor	10 114	100	450	101
08 Lembata	170	0	109	29 861
09 Flores Timur	616	47	923	2 798
10 Sikka	2 896	1	410	284
11 Ende	5 913	950	1 710	121
12 Ngada	48	26	16	0
13 Manggarai	257	238	547	42 450
14 Rote Ndao	17 867	0	6 706	14
15 Manggarai Barat	37 380	760	17 168	2 653
16 Sumba Tengah	54	2	19	13 200
17 Sumba Barat Daya	5 548	163	2 347	22 075
18 Nagekeo	6 835	0	555	0
19 Manggarai Timur	4 257	118	1 211	535
20 Sabu Raijua	2 899	10	880	0
21 Malaka	3 053	0	1 500	16 886
71 Kota Kupang	3 655	220	232	20 890
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>144 834</b>	<b>7 592</b>	<b>61 998</b>	<b>158 843</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**Tabel 10. (lanjutan)**  
**Produksi Komoditas Sayur-Sayuran Tahunan, 2021**

*(Kuintal)*

Kabupaten/Kota	Petsai/Sawi	Terung	Tomat	Wortel
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
01 Sumba Barat	4 129	1 060	1 797	1 028
02 Sumba Timur	5 244	2 924	2 600	149
03 Kupang	14 849	19 067	26 787	1 265
04 Timor Tengah Selatan	24 900	7 501	9 130	19 110
05 Timor Tengah Utara	467	187	971	189
06 Belu	3 863	6 474	6 896	0
07 Alor	9 422	6 365	4 281	915
08 Lembata	107	153	65	0
09 Flores Timur	606	1 383	579	50
10 Sikka	10 347	5 497	6 510	6 274
11 Ende	3 487	5 355	3 504	1 610
12 Ngada	263	253	86	55
13 Manggarai	804	459	2 079	293
14 Rote Ndao	10 311	14 334	11 505	0
15 Manggarai Barat	15 960	51 460	9 840	300
16 Sumba Tengah	94	26	84	1
17 Sumba Barat Daya	8 979	5 885	9 002	1 832
18 Nagekeo	3 190	4 185	2 205	0
19 Manggarai Timur	7 501	8 156	4 233	613
20 Sabu Raijua	2 209	540	817	0
21 Malaka	4 941	3 194	1 640	0
71 Kota Kupang	2 090	250	1 440	85
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>133 763</b>	<b>144 707</b>	<b>106 049</b>	<b>33 769</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**Tabel 11.**  
**Produksi Komoditas Buah-Buahan Tahunan, 2021**

*(Kuintal)*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Alpukat</b>	<b>Jambu Biji</b>	<b>Jeruk</b>	<b>Mangga</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>
01 Sumba Barat	5 831	257	956	2 214
02 Sumba Timur	4 235	6 965	6 842	40 638
03 Kupang	18 524	5 872	10 150	90 888
04 Timor Tengah Selatan	17 024	4 291	307 363	42 203
05 Timor Tengah Utara	190 699	167	49 111	6 974
06 Belu	1 197	2 277	15 305	14 273
07 Alor	1 350	946	6 387	67 142
08 Lembata	1 347	2 278	637	4 782
09 Flores Timur	3 503	2 780	1 488	93 141
10 Sikka	24 556	9 490	126 514	42 116
11 Ende	1 960	440	3 820	7 935
12 Ngada	4 171	797	3 188	35 669
13 Manggarai	49 529	102 933	17 033	239 029
14 Rote Ndao	429	90	634	7 633
15 Manggarai Barat	6 691	4 897	15 179	25 490
16 Sumba Tengah	454	491	1 714	466
17 Sumba Barat Daya	2 563	1 073	2 595	10 539
18 Nagekeo	2 741	1 906	2 863	97 835
19 Manggarai Timur	7 473	2 725	15 470	12 410
20 Sabu Raijua	44	32	0	903
21 Malaka	2 052	853	1 776	26 599
71 Kota Kupang	11	109	3	4 159
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>346 385</b>	<b>151 669</b>	<b>589 029</b>	<b>873 040</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**Tabel 11. (lanjutan)**  
**Produksi Komoditas Buah-Buahan Tahunan, 2021**

*(Kuintal)*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Nangka</b>	<b>Nenas</b>	<b>Pepaya</b>	<b>Pisang</b>
<b>(1)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>	<b>(9)</b>
01 Sumba Barat	6 502	136	22 712	178 068
02 Sumba Timur	12 851	3 549	14 525	10 628
03 Kupang	39 978	1 297	69 500	63 359
04 Timor Tengah Selatan	11 677	561	202 521	64 605
05 Timor Tengah Utara	763	619	5 729	75 156
06 Belu	9 692	649	4 627	31 919
07 Alor	13 034	1 114	32 398	64 049
08 Lembata	8 215	7 500	33 676	15 012
09 Flores Timur	23 661	2 858	22 661	33 184
10 Sikka	18 025	26 447	73 940	284 952
11 Ende	2 610	3 094	7 411	12 327
12 Ngada	8 148	191	29 231	68 672
13 Manggarai	36 408	3 373	71 137	293 590
14 Rote Ndao	7 986	0	10 977	8 294
15 Manggarai Barat	14 593	9 994	120 106	133 748
16 Sumba Tengah	2 162	204	339	329
17 Sumba Barat Daya	23 699	1 947	12 509	11 203
18 Nagekeo	7 899	8 154	53 509	75 468
19 Manggarai Timur	4 640	40 350	233 169	322 643
20 Sabu Raijua	0	0	547	3 020
21 Malaka	13 404	373	14 193	815 839
71 Kota Kupang	782	0	1 056	1 350
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>266 730</b>	<b>112 410</b>	<b>1 036 473</b>	<b>2 567 414</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**Tabel 11. (lanjutan)**  
**Produksi Komoditas Buah-Buahan Tahunan, 2021**  
*(Kuintal)*

Kabupaten/Kota	Rambutan	Salak	Sirsak
(1)	(10)	(11)	(12)
01 Sumba Barat	1 392	23	3 849
02 Sumba Timur	1 308	45	4 319
03 Kupang	0	134	3 436
04 Timor Tengah Selatan	0	3 639	1 884
05 Timor Tengah Utara	20	0	22
06 Belu	0	395	1 488
07 Alor	2 488	147	511
08 Lembata	2 849	479	439
09 Flores Timur	3 202	3 681	725
10 Sikka	3 940	5 419	6 152
11 Ende	4 196	2 033	1 450
12 Ngada	3 552	0	2 483
13 Manggarai	12 468	1 494	11 181
14 Rote Ndao	0	1	300
15 Manggarai Barat	34 745	1 554	1 476
16 Sumba Tengah	209	89	128
17 Sumba Barat Daya	1 631	1 207	772
18 Nagekeo	1 656	419	408
19 Manggarai Timur	5 230	3 921	2 111
20 Sabu Raijua	0	0	39
21 Malaka	0	43	2 252
71 Kota Kupang	5	0	92
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>78 892</b>	<b>24 722</b>	<b>45 519</b>

Sumber : Hasil Olah SPH 2021

**ST 2023**  
**SENSUS PERTANIAN**

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jalan R. Soeprapto No. 5 Kupang, 85111  
Telp. (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124  
Homepage: [ntt.bps.go.id](http://ntt.bps.go.id); Email: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

